

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam kajian pustaka, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap, serta membandingkan yang relevan sehingga penelitian penelitian ini lebih memadai.

Proses dalam komunikasi adalah merupakan proses pengiriman dan penyampaian pesan berita atau sebuah informasi kepada suatu pihak kepada pihak lain dalam proses ini saling mendapatkan pengertian satu sama lain. Dalam aktivitas proses penyampaian komunikasi pada sebuah institusi senantiasa untuk mendapatkan suatu pesan dengan tujuan tercapainya tujuan yang baik antara kelompok orang maupun dalam masyarakat. Budaya yang dapat dilihat dari proses komunikasi dalam sebuah organisasi adalah melihat sisi dimana komunikasi antara atasan dengan bawahan maupun sebaliknya dapat terjalin dengan baik sehingga dapat menemukan polanya masing-masing.

Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat kajian pustaka berupa penelitian yang ada. Selain itu, karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghargai berbagai perbedaan yang ada, serta cara pandang mengenai subjek-subjek tertentu sehingga meskipun terdapat kesamaan maupun perbedaan adalah hal yang wajar dan saling melengkapi. Dengan demikian peneliti mendapat rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding sehingga penelitian ini lebih memadai untuk memperkuat kajian pustaka berupa penelitian yang ada.

2.1.1 Tinjauan Tentang Penelitian Terdahulu

Dalam Tinjauan pustaka, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan

pendukung, pelengkap, pembanding dan memberi gambaran awal mengenai kajian terkait permasalahan dalam penelitian ini. Berikut ini peneliti temukan beberapa hasil penelitian terdahulu tentang Strategi Komunikasi:

Tabel2.1
penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1)	RIZKY FIRNANDA, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah	Kualitatif Deskriptif	Kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani yang terikat secara informal atas dasar kepentingan dan keserasian bersama usaha tani. Kementerian Pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kelompok petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi,	Penelitian ini mengamati bagaimana pendistribusian kartu tani kepada para petani yang tergabung dalam kelompok tani .penelitian ini juga mengamati strategi komunikasi pihak terkait yaitu BPP dalam mensosialisakan kartu tani agar para petani tergerak

				<p>sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.² Idealnya, kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan usaha tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun dalam pasar produk pertanian.</p>	<p>untuk mendaftarkan diri sebagai anggota kelompok tani di daerah masing masing agar salah satu persyaratan kartu tani terpenuhi</p>
2)	<p>Siswan Y Gaib, Asda Rauf, Yanti Saleh Universitas Negeri Gorontalo</p>	<p>STRATEGI PENYULUHA N DAN KOMUNIKASI PERTANIAN DALAM MERUBAH PARADIGMA PETANI PADA</p>	<p>Survey teknik penelitian Deskriptif</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan Memahami Sistem jajar legowo merupakan rekayasa teknologi yang ditujukan untuk</p>	<p>Penelitian ini mengamati bagaimana pendistribusian kartu tani kepada para petani yang tergabung dalam</p>

		<p>PENERAPAN SISTEM JAJAR LEGOWO DI KECAMATAN DUNGALIYO KABUPATEN GORONTALO</p>		<p>memperbaiki produktivitas usaha tani padi. Teknologi ini merupakan perubahan dari teknologi jarak tanam tegel menjadi tanam jajar legowo.</p>	<p>kelompok tani .penelitian ini juga mengamati strategi komunikasi pihak terkait yaitu BPP dalam mengsosialisak an kartu tani agar para petani tergerak untuk mendaftarkan diri sebagai anggota kelompok tani di daerah masing masing agar salah satu persyaratan kartu tani terpenuhi.pene litian ini tidak terfokus pada petani yang tanam padi tapi</p>
--	--	---	--	--	---

					semua eleme para petani palawija
3)	Siti Azizah, Universitas Brawijaya Malang	Strategi Komunikasi Pembinaan Pembudidayaan Kambing Boer untuk Meningkatkan Taraf Ekonomi Masyarakat di Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur	Metode wawancara dengan mengguna kan kuesioner dan Triangulas i data. Sampel diambil dari dua pihak yaitu: Key informants dan masyarakat yang berada di	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan peternak terbatas pada masalah peternakan di desa mereka saja. Alasannya mereka tidak dapat mengakses informasi tentang masalah-masalah peternakan di luar Desa Wonosari. Alasannya antara lain karena mempunyai kesibukan di luar	Penelitian ini mengamati bagaimana pendistribusian kartu tani kepada para petani yang tergabung dalam kelompok tani .penelitian ini juga mengamati pola komunikasi pihak terkait yaitu BPP dalam mengsosialisak an kartu tani

			<p>bawah garis kemiskinan yang menjadi sasaran program. Teknik pengambilan sampel untuk kedua pihak adalah purposeful selection,, selanjutnya digunakan teknik snow ball sampling yaitu menanyakan responden berikutnya</p>	<p>beternak dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, tidak memiliki televisi, radio, dan keterbatasan finansial untuk membeli surat kabar, majalah maupun buku-buku mengenai dunia peternakan dan kurangnya menyadari pentingnya pengetahuan tentang permasalahan peternakan yang up to date. Sedang prioritas masalah peternakan di Desa Wonosari menurut penelitian adalah: kualitas bibit</p>	<p>agar para petani tergerak untuk mendaftarkan diri sebagai anggota kelompok tani di daerah masing masing agar salah satu persyaratan kartu tani terpenuhi</p>
--	--	--	---	--	---

			<p>dari responden yang sudah ada.</p>	<p>ternak pejantan yang kurang baik, adanya penyakit ternak terutama kejang yang menyerang tiba-tiba, kurangnya modal, kualitas kandang yang kurang baik, kualitas pakan dan tata cara pemberian pakan yang kurang baik dan kurangnya pengetahuan tentang tata cara pembudidayaan kambing</p>	
--	--	--	---------------------------------------	---	--

2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

2.1.2.1 Pengertian Komunikasi

Keith Brooks menjelaskan komunikologi dalam bukunya *The Communicative Arts and Science of Speech* dengan menyatakan bahwa Komunikologi atau Ilmu Komunikasi merupakan integrasi prinsip-prinsip komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai sebuah disiplin akademis. Komunikasi juga memiliki sebagai filsafat komunikasi yang realistik, suatu program penelitian sistematis yang mengkaji berbagai teori komunikasi, menjembatani kesenjangan yang ada dalam pengetahuan, memberikan

penafsiran, dan saling mengabsahkan berbagai penemuan yang dihasilkan oleh berbagai disiplin khusus dan program penelitian lainnya. Menurutnya, Komunikologi merupakan program yang sangat luas, yang mencakup tanpa membatasi dirinya sendiri kepentingan-kepentingan atau teknik-teknik setiap disiplin akademik. (Brooks 1967).

2.1.2.2 Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah perencanaan dalam penyampaian pesan melalui kombinasi berbagai unsur komunikasi seperti frekuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami serta dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi.

2.1.2.3 Tujuan Komunikasi

Setelah mengetahui apa itu pengertian komunikasi, berikutnya Anda perlu tahu tujuan komunikasi. Secara singkat tujuan komunikasi adalah untuk menciptakan kesepahaman di antara kedua belah pihak. Namun, masih ada sejumlah tujuan dari komunikasi yang perlu Anda ketahui.

1. Agar hal yang disampaikan bisa dimengerti dengan cukup baik. Dengan adanya definisi komunikasi diatas maka akan menghindarkan diri dari kesalah pahaman.
2. Agar mampu memahami maksud perkataan orang lain.
3. Agar ide, gagasan maupun pemikiran pribadi dapat diterima orang lain terutama dalam gelaran rapat tertentu.
4. Penggerak orang lain untuk mengerjakan sesuatu. Misalnya, kegiatan kerja bakti, sosialisasi dan sebagainya.

2.1.2.4 Proses Komunikasi

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian lambang yang berarti oleh seseorang kepada orang lain, baik dengan maksud agar mengerti maupun agar berubah perilakunya. Suatu komunikasi dapat dikatakan efektif atau berhasil apabila di antara penyebar pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan) terdapat satu pengertian yang sama mengenai isi pesan. Isi pesan

disampaikan oleh penyebar melalui lambang yang berarti. Lambang-lambang itu dapat dikatakan sebagai “titian” atau “kendaraan” untuk membawa pesan kepada si penerima pesan. Terlihat bahwa dalam komunikasi terdapat tiga unsur penting, yaitu : komunikator, pesan, dan komunikan. Komunikator adalah sumber yang memiliki ide atau gagasan mengenai sesuatu yang akan disampaikan kepada komunikan. Pesan adalah gagasan yang berupa lambang-lambang yang berarti dan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, sedangkan komunikan adalah orang atau badan yang menerima pesan. Kegiatan komunikasi tidak akan berjalan secara efektif apabila tidak didukung dengan ketiga faktor tersebut yaitu komunikator, pesan, dan komunikan. Dengan demikian, agar komunikasi berlangsung secara efektif maka kita harus memerhatikan factor-faktor tersebut, yaitu komunikator, pesan, dan komunikan. Faktor lain yang penting dalam suatu proses komunikasi adalah umpan balik atau efek. Umpan balik memegang peranan penting dalam komunikasi sebab ia menentukan berlanjutnya komunikasi atau berhentinya komunikasi yang dilancarkan oleh komunikator . Dengan kata lain, umpan balik menentukan sukses atau tidaknya sebuah proses komunikasi dilangsungkan. (1) Kredibilitas merupakan salah satu faktor dari komunikator yang mempunyai peranan penting agar pesan yang dikomunikasikan dapat berjalan lancar dan dapat diterima atau dipahami komunikan. Menurut Rakhmat (2007) dalam bukunya Psikologi Komunikasi, kredibilitas adalah seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. (2) Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator (Effendy, 2000).

2.1.2.5 Fungsi Komunikasi

Komunikasi dalam kehidupan manusia sangatlah penting, sehingga komunikasi itu sendiri memiliki fungsi-fungsi dalam kehidupan manusia. Dan inilah beberapa fungsi komunikasi menurut Deddy Mulyana sebagai berikut:

Fungsi komunikasi sosial yang dimaksud adalah komunikasi dengan orang-orang di sekitar kehidupan kita. Dengan berkomunikasi kita dapat membentuk kosep

diri, menunjukkan eksistensi diri, kelangsungan hidup, menjalin hubungan, serta memperoleh kebahagiaan.

2.1.2.6 Unsur-unsur Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah interaksi antara dua atau lebih manusia yang melibatkan proses pengiriman serta penerimaan pesan dari komunikator atau sumber informasi kepada komunikan atau target pesan. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa komunikasi terdiri dari beberapa unsur yang mempengaruhinya. Unsur tersebut antara lain komunikator, pesan, media komunikasi, komunikan, dan feedback. Kelima unsur tersebut merupakan unsur utama dalam komunikasi yang menandakan adanya proses komunikasi yang berlangsung. Jika hanya komunikator dan pesan saja tanpa adanya feedback dari komunikan, komunikasi hanya berjalan satu arah.

Dalam berkomunikasi memiliki unsur-unsur yang sangat penting. Berdasarkan dari definisi komunikasi diatas, dalam Mulyana (2010) untuk terjadi proses komunikasi, minimal terdiri dari tiga unsur utama menurut Model Aristoteles, yaitu:

- a. Pengirim pesan / komunikator
- b. Pesan
- c. Penerima pesan / komunikan

Tidak hanya tiga unsur diatas, proses komunikasi membutuhkan lebih dari tiga unsur itu. Menurut Riswandi (2009) dalam bukunya “Ilmu Komunikasi” menjelaskan bahwa definisi komunikasi menurut Lasswell dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu:

- a. Sumber (source) Sering disebut sebagai pengirim (sender), penyandi (encoding), komunikator, pembicara (speaker). Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi.
- b. Pesan Yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang mewakili perasaan,

nilai, gagasan, atau maksud sumber tersebut. Pesan sebenarnya adalah suatu hal yang sifatnya abstrak (konseptual, ideologis, dan idealistik).

c. Saluran atau media Yaitu alat yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran dibagi menjadi dua yaitu langsung (tatap muka) atau melalui media (cetak dan elektronik).

d. Penerima (receiver) Sering juga disebut sasaran/tujuan (destination), komunikan, penyandi balik (decoder) atau khalayak, pendengar, penafsir, yaitu orang yang menerima sumber.

e. Efek Yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut. Efek komunikasi ini berupa efek psikologis yang terdiri dari tiga hal:

1. Pengaruh kognitif Dengan komunikasi, seseorang menjadi tahu tentang sesuatu. Komunikasi berfungsi untuk memberikan informasi.

2. Pengaruh afektif Dengan pesan yang disampaikan terjadi perubahan perasaan atau sikap.

3. Pengaruh konatif Pengaruh yang berupa tingkah laku atau tindakan. Karena menerima pesan dari komunikator atau penyampai pesan, komunikan bisa bertindak untuk melakukan sesuatu.

Kelima unsur komunikasi diatas perlu ditambah dengan unsur-unsur lain yaitu umpan balik (feed back), gangguan komunikasi (noise), dan konteks atau situasi komunikasi. (Riswandi, 2009:4).

2.1.3 Tinjauan Tentang Strategi Penyuluh Pertanian

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikianlah pula strategi komunikasi merupakan paduan dan perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan Mendistribusikan Kartu Tani kepada Petani, penyuluh pertanian melakukan pendataan terdahulu agar mengetahui data petani/kelompok tani, setelah melakukan pendataan penyuluh melaksanakan penyuluhan tentang kartu tani kepada kelompok tani dan memberikan arahan. Penyuluh melaksanakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kapasitas atau efektivitas dalam mengkoordinasi kegiatan penyuluhan kepada kelompok tani dan kios pupuk.

2.1.4 Tinjauan Tentang Tenaga penyuluh pertanian

Menurut Rogers (1983), yang dikutip oleh Mardikanto (1993) istilah penyuluh dapat diartikan sebagai seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga penyuluhan berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sasaran penyuluhan untuk mengadopsi inovasi materi penyuluhan yang disampaikan. Penyuluh atau agent of change merupakan seorang petugas lapangan dari suatu instansi / lembaga yang sudah diberi pelatihan dengan kemampuan tertentu sesuai dengan kegiatan penyuluhan yang ia berikan (Isbandi, 2005).

Penyuluh pertanian berperan sebagai pembimbing petani, organisator, motivator dan dinamisator petani, pendamping teknis bagi petani, penghubung komunikasi antara petani dengan lembaga penelitian dan pemerintah dan sebagai agen pembaruan bagi petani dalam membantu masyarakat petani dalam usaha mereka meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan dan mutu hasil produksi usaha tani mereka (Suhardiyono, 1992).

2.1.5 Tinjauan Tentang Perencanaan program penyuluhan pertanian

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006, BAB I Pasal I program penyuluhan pertanian adalah rencana tertulis yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman dalam pencapaian tujuan. Menurut Mardikanto (1993) perencanaan program penyuluhan merupakan suatu kerangka kerja yang dijadikan acuan oleh para penyuluh dan semua pihak yang terlibat untuk mengambil keputusan tentang kegiatan-kegiatan yang ingin dilaksanakan demi tercapainya tujuan pembangunan yang diinginkan. Program penyuluhan merupakan hasil dari berbagai langkah yang harus dipahami dan dilaksanakan secara logis, dimulai dari penetapan tujuan, kebijakan, prosedur kerja, pengumpulan informasi, pemilihan panitia pelaksana, diskusi dan konsultasi rencana kerja, penyusunan rencana kerja, revisi akhir rencana kerja, persetujuan dan pengesahan dari pihak-pihak yang terkait, pelaksanaan program rencana kerja, evaluasi pelaksanaan rencana kerja (Suhardiyono, 1992).

2.2 Kerangka Pemikiran

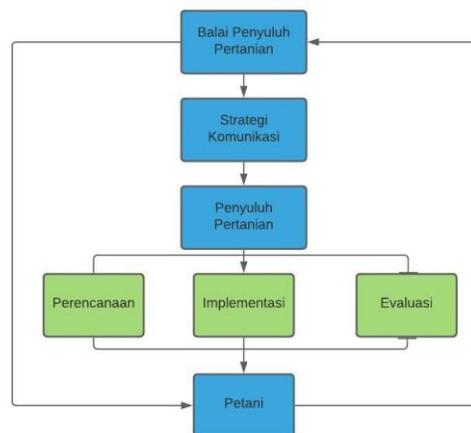
Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan berusaha membahas masalah pokok dari penelitian ini. Yaitu membahas kata-kata kunci atau sub-fokus yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian. Kerangka pemikiran disini berisi tentang penggunaan teori-teori pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Teori tersebut bertujuan untuk menggiring dan memfokuskan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

Dan Menurut Uma Sekaran (1992) dalam Sugiyono (2011) Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kerangka berpikir ialah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran merupakan pemetaan (*mind mapping*) yang dibuat dalam penelitian untuk menggambarkan alur pikir peneliti. Tentunya kerangka

pemikiran memiliki esensi tentang pemaparan hukum atau teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan berdasarkan teknik pengutipan yang benar. Dengan kerangka pemikiran, memberikan dasar pemikiran bagi peneliti untuk diangkatnya sub fokus penelitian, serta adanya landasan teori sebagai penguat peneliti.

Fokus pada penelitian ini adalah Menyalurkan Kartu Tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Untuk mencapai Tujuan tersebut penggunaan kartu tani merupakan langkah untuk memanfaatkan pembelian tersebut sebaik mungkin, agar dapat di maksimalkan oleh petani, yang dimana peneliti menitik fokuskan pada Mengsosialisasikan kepada *petani*. Maka penggunaan media *public relation* yang dimaksud selain untuk menyebarkan informasi, sebagai media untuk berekspresi, dan lain sebagainya. Termasuk bahwa media bisa dijadikan Metode Pengajaran dalam Mengsosialisasikan kepada *petani*.

Gambar 2.2
Alur Pikir Peneliti



Sumber: Peneliti,2020-2021